



STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL MENENGAH PENDUKUNG SEKTOR PARIWISATA DI KAWASAN SARBAGITA (DENPASAR, BADUNG, GIANYAR, TABANAN)

AGAPE LUMBANTOBING



PROGRAM STUDI ILMU PERENCANAAN WILAYAH
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah Pendukung Sektor Pariwisata di Kawasan Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan)” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, 15 Mei 2025

Agape Lumbantobing
A1506222019



RINGKASAN

AGAPE LUMBANTOBING. Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah Pendukung Sektor Pariwisata di Kawasan Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan). Dibimbing oleh KHURSATUL MUNIBAH dan HARI AGUNG ADRIANTO.

Kawasan Sarbagita merupakan salah satu Kawasan Strategis Nasional (KSN) di Indonesia. Sebagai pusat perekonomian di Bali, kawasan ini memiliki komposisi unik yang terbentuk dari berbagai sektor seperti pariwisata, pertanian, jasa, transportasi, perdagangan, dan industri lokal seperti Industri Kecil Menengah (IKM). Namun, kesenjangan antarwilayah yang disebabkan oleh kondisi sumberdaya yang tidak merata dan tidak seimbang masih menjadi tantangan besar dalam mewujudkan pembangunan yang merata dan kesejahteraan bersama. Meskipun Bali dikenal luas karena sektor pariwisatanya sebagai penggerak utama perekonomian, berbagai sektor lainnya juga menjadi pilar penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. IKM sebagai salah satu penggerak perekonomian daerah perlu dikembangkan berdasarkan potensi wilayah lokal masing-masing. IKM memainkan peran strategis dalam mendukung sektor pariwisata dengan melestarikan budaya lokal melalui produk makanan, seni, souvenir ataupun membuka usaha-usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi kondisi perkembangan ekonomi di Kawasan Sarbagita; (2) menganalisis spesialisasi jenis IKM dan konsentrasi spasialnya di Kawasan Sarbagita; (3) menganalisis hubungan sektor pariwisata dan infrastruktur ekonomi terhadap perkembangan IKM dan pola sebarannya; (4) menentukan rekomendasi strategi untuk mengembangkan potensi IKM di Kawasan Sarbagita.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan data sekunder, yang diperoleh dari instansi pemerintah yaitu antara lain: data PDRB ADHK berdasarkan lapangan usaha di per kabupaten/kota di Bali, data di Kawasan Sarbagita tahun 2023 untuk masing-masing kecamatan/lokal yaitu: jumlah IKM, jumlah hotel/penginapan, jumlah restoran/rumah makan, jumlah daya tarik wisata, jumlah pasar tradisional, jumlah pasar modern, jumlah koperasi aktif, panjang jalan, jumlah BTS (*Base Transceiver Station*), jumlah bank umum, dan Peta Rupa Bumi Indonesia untuk Provinsi Bali. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: software Arcgis 10.8, Geoda, SPSS, dan Microsoft Excel. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis Indeks Entropi, Indeks Krugman, Indeks Hoover Balassa, *Geographically Weighted Regression* (GWR), dan Analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Kawasan Sarbagita masih mengalami ketimpangan antar kabupaten/kota, yang terlihat dari belum meratanya pengembangan berbagai sektor ekonomi dilihat dari nilai entropi yang diperoleh pada setiap wilayah. Kabupaten Badung dan Kota Denpasar menunjukkan tingkat ketimpangan wilayah yang rendah dengan nilai entropi masing-masing 0,79 dan 0,87, yang mengindikasikan bahwa pengembangan berbagai sektor ekonomi berlangsung lebih merata. Sebaliknya, Kabupaten Tabanan dan Gianyar memiliki tingkat ketimpangan yang lebih tinggi dengan nilai



entropi masing-masing 0,38 dan 0,45, yang mengindikasikan bahwa beberapa sektor berkembang lebih dominan dibandingkan sektor lain. Dari perspektif sektor IKM sebagai salah satu sektor pendukung pariwisata, hasil analisis Indeks Krugman mengklasifikasikan jenis-jenis IKM berdasarkan tingkat spesialisasinya dari yang paling terspesialisasi hingga yang paling tidak terspesialisasi sebagai berikut: IKM besi dan baja dasar, IKM mineral bukan logam, IKM barang dari kayu dan anyaman bambu/rotan, IKM tekstil dan pakaian jadi, IKM percetakan dan media rekaman, IKM bahan kimia dasar, farmasi, pupuk, dan produk plastik, IKM barang logam, elektronik, furnitur, dan reparasi kendaraan bermotor, dan IKM makanan dan minuman. Setiap jenis IKM menunjukkan kecenderungan pertumbuhan yang terkonsentrasi di kecamatan-kecamatan tertentu dengan pola sebaran yang tergolong dalam kategori High-High, High-Low, Low-High, maupun Low-Low. Pola-pola ini mencerminkan adanya hubungan autokorelasi spasial antar kecamatan dalam pertumbuhan setiap jenis IKM. Strategi pengembangan IKM disusun dengan mempertimbangkan kondisi perkembangan ekonomi antar wilayah. Pada wilayah dengan ketimpangan tinggi yang mengindikasikan terdapat dominasi pertumbuhan pada sektor ekonomi tertentu, fokus pengembangan IKM dimaksudkan untuk memperkuat sektor-sektor lain melalui sektor pariwisata guna menciptakan keseimbangan antar sektor. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dan menciptakan struktur ekonomi wilayah yang lebih beragam dan berkeadilan.

Strategi pengembangan IKM di wilayah Sarbagita disusun berdasarkan potensi dan dukungan infrastruktur di masing-masing daerah. Di Kabupaten Tabanan, pengembangan direkomendasikan pada: 1) IKM barang dari kayu di Selemadeg Timur dan Kerambitan dengan mempertimbangkan infrastruktur jalan dan BTS; serta 2) IKM mineral bukan logam di Selemadeg Timur, Kerambitan, Kediri, dan Marga melalui upaya kerja sama antarwilayah dengan memanfaatkan daya tarik wisata, pasar tradisional, dan bank umum. Di Kabupaten Gianyar, strategi diarahkan pada: 1) IKM besi dan baja dasar di Sukawati dan Gianyar melalui sinergi pemasaran dan produksi yang memanfaatkan infrastruktur pasar tradisional; serta 2) IKM tekstil dan pakaian jadi di Payangan dengan dukungan program koperasi dan perbankan. Kabupaten Badung difokuskan pada pengembangan: 1) IKM logam, elektronik, furnitur, dan reparasi kendaraan di Mengwi dan Petang untuk mendorong pemerataan dengan dorongan program dari koperasi dan perbankan; serta IKM bahan kimia dasar, pupuk, farmasi, dan plastik di Kuta dengan mempertimbangkan peran dari koperasi, bank umum, dan pasar tradisional. Sementara itu, di Kota Denpasar, pengembangan IKM makanan dan minuman direkomendasikan semakin dikembangkan di Denpasar Utara, Timur, dan Selatan; serta IKM percetakan dan media rekam di Denpasar Barat dan Timur direkomendasikan dengan mendorong penguatan program koperasi dan perbankan bagi pelaku usaha.

Kata kunci: industri kecil dan menengah, *geographically weighted regression* (GWR), konsentrasi spasial, sarbagita,



SUMMARY

AGAPE LUMBANTOBING. Development Strategy of Regional Potential Based on Small and Medium-sized Enterprises in Sarbagita area (Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan). Supervised by KHURSATUL MUNIBAH and HARI AGUNG ADRIANTO.

The Sarbagita area is one of the National Strategic Areas (KSN) in Indonesia. As the economic center of Bali, this area has a unique composition of various sectors such as tourism, agriculture, services, transportation, trade, and local industries such as small and medium enterprises (SMEs). However, regional disparities caused by unequal and uneven distribution of resources remain a significant challenge in achieving equitable development and shared prosperity. While Bali is widely recognized for its tourism sector as the primary driver of the economy, several other sectors also serve as essential pillars supporting community welfare. SMEs play a strategic role in supporting the tourism sector by preserving local culture through food, art, souvenirs or opening new businesses that can absorb labor to improve community welfare. The objectives of this study are to: (1) identify the condition of economic development inequality in the Sarbagita area; (2) analyze the specialization of SME types and their spatial concentration in the Sarbagita area; (3) analyze the relationship of the tourism sector and economic infrastructure to the development of SMEs and their distribution patterns; (4) determine strategy recommendations for developing the potential of SMEs in the Sarbagita area.

This study uses a quantitative analysis method with secondary data, which is obtained from government agencies, including: ADHK GRDP data based on business fields in each district / city in Bali, data in the Sarbagita area in 2023 for each sub-district/local, namely: number of SMEs, number of hotels/inns, number of restaurants/dining houses, number of tourist attractions, number of traditional markets, number of modern markets, number of active cooperatives, length of roads, number of BTS (Base Transceiver Station), number of commercial banks, and Indonesian Landform Map for Bali Province. The tools used in this research consist of: Arcgis 10.8 software, Geoda, SPSS, and Microsoft Excel. The analysis methods used include Entropy Index Analysis, Krugman Index, Hoover Balassa Index, Geographically Weighted Regression (GWR), and Descriptive Analysis.

The results indicate that economic development in the Sarbagita Region still exhibits inequality among districts/cities, as reflected by the uneven development of various economic sectors, as shown by the entropy values in each area. Badung Regency and Denpasar City display relatively low levels of regional inequality, with entropy values of 0.79 and 0.87, respectively, indicating that economic sector development is more evenly distributed. In contrast, Tabanan and Gianyar Regencies exhibit higher levels of inequality, with entropy values of 0.38 and 0.45, respectively, indicating that certain sectors dominate more significantly than others. From the perspective of the SME sector, which serves as one of the supporting pillars of tourism, the results of the Krugman Index analysis classify SME types based on their level of specialization, from the most to the least specialized, as follows: basic iron and steel SMEs; non-metallic mineral SMEs; wood and



bamboo/rattan goods SMEs; textile and apparel SMEs; printing and publishing SMEs; basic chemical, pharmaceutical, fertilizer, and plastic product SMEs; metal, electronics, furniture, and motor vehicle repair SMEs; and food and beverage SMEs. Each type of SME shows a tendency for growth concentrated in certain sub-districts, with distribution patterns categorized as High-High, High-Low, Low-High, or Low-Low. These patterns reflect the presence of spatial autocorrelation between sub-districts in the growth of each SME type. The SME development strategy is formulated by considering the economic development conditions between regions. In areas with high inequality, where growth is concentrated in certain sectors, SME development efforts are directed at strengthening other sectors, particularly those related to tourism, to foster a more balanced sectoral development. This strategy aims to reduce inequality and create a more diverse and equitable regional economic structure.

The SME development strategy in the Sarbagita region is based on the potential and infrastructure support in each area. In Tabanan Regency, development is recommended for: 1) wood goods SMEs in East Selemadeg and Kerambitan, by considering road and BTS infrastructure; and 2) non-metal mineral SMEs in East Selemadeg, Kerambitan, Kediri, and Marga through inter-regional cooperation efforts by utilizing tourist attractions, traditional markets, and general banks. In Gianyar Regency, the strategy is directed at: 1) basic iron and steel SMEs in Sukawati and Gianyar through marketing and production synergies that utilize traditional market infrastructure; and 2) textile and apparel SMEs in Payangan, supported by cooperative and banking programs. Badung Regency is focused on developing: 1) metal, electronics, furniture, and vehicle repair SMEs in Mengwi and Petang to promote equality, supported by cooperatives and banks; and 2) basic chemical, fertilizer, pharmaceutical, and plastic SMEs in Kuta, by considering the role of cooperatives, general banks, and traditional markets. Meanwhile, in Denpasar City, the development of food and beverage SMEs is recommended in North, East, and South Denpasar; while printing and recording media SMEs in West and East Denpasar are recommended to be supported through the strengthening of cooperative and banking programs for business actors.

Keywords: geographically weighted regression (GWR), sarbagita, small and medium enterprises (SME), spatial concentration



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

©Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL MENENGAH PENDUKUNG SEKTOR PARIWISATA DI KAWASAN SARBAGITA (DENPASAR, BADUNG, GIANYAR, TABANAN)

AGAPE LUMBANTOBING

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah

**PROGRAM STUDI ILMU PERENCANAAN WILAYAH
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji Pada Ujian Tesis:

1. Dr. Setyardi Pratika Mulya, S.P., M.Si.

Judul : Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah Pendukung
Sektor Pariwisata di Kawasan Sarbagita (Denpasar, Badung,
Gianyar, Tabanan)
Nama : Agape Lumbantobing
NRP : A1506222019

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Dra. Khursatul Munibah, M.Sc

Pembimbing 2:
Hari Agung Adrianto, S.Kom.,M.Si.,Ph.D.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Andrea Emma Pravitasari, S.P., M.Si.
NIP 198411 02 201212 2 002

Dekan Fakultas Pertanian:
Prof. Dr. Ir. Suryo Wiyono, M.Sc. Agr.
NIP 19690212 199203 1 003





Tanggal Ujian: 15 Mei 2025

Tanggal Lulus: 08 JUL 2025



(a) Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Maret 2024 sampai bulan April 2025 ini adalah tentang pengembangan potensi wilayah, dengan judul “Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah Pendukung Sektor Pariwisata di Kawasan Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan)”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Dra. Khursatul Munibah, M.Sc. dan Bapak Hari Agung Adrianto, S.Kom.,M.Si.,Ph.D selaku dosen komisi pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberi saran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada moderator seminar, dan penguji luar komisi pembimbing. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan dan Kepala Dinas Kota Denpasar, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Badan Pusat Statistik, dan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Bali yang telah membantu selama pengumpulan data dan informasi yang diperlukan. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, 15 Mei 2025

Agape Lumbantobing

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup	5
1.6. Kerangka Pemikiran	6
II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	8
2.2. Teori Lokasi	8
2.3. Konsentrasi Spasial dan Aglomerasi Industri	10
2.4. Autokorelasi Spasial	12
2.5. Model <i>Geographically Weighted Regression</i> (GWR)	14
2.6. Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	18
2.7. Penelitian Terdahulu	20
III METODE	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Jenis dan Sumber Data	23
3.3 Alur Penelitian	24
3.4 Alat dan Bahan	25
3.5 Teknik Analisis Data	26
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Tingkat Perkembangan Ekonomi Wilayah	33
4.2 Identifikasi Spesialisasi Jenis Usaha dan Konsentrasi Spasial IKM di Kawasan Sarbagita	37
4.3 Analisis Hubungan Perkembangan Sektor Pariwisata serta Infrastruktur Ekonomi Terhadap IKM dan Pola Sebarannya	50

4.4 Rekomendasi Strategi Pengembangan Potensi Industri Kecil Menengah (IKM) di Kawasan Sarbagita	75
V SIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
RIWAYAT HIDUP	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar

(a) Hak cipta milik IPB University

1. Kerangka Pemikiran	7
2. <i>Rook Contiguity</i>	13
3. <i>Bishop Contiguity</i>	13
4. <i>Queen Contiguity</i>	13
5. Peta Wilayah Penelitian	23
6. Diagram Alir Penelitian	24
7. Hasil Analisis Entropi Antar Wilayah Kawasan Sarbagita	33
8. Proporsi Matriks Kontribusi Sektor Lapangan Usaha <i>Tabanan, Badung, Gianyar, dan Denpasar</i> Tahun 2019 Dan 2023 Berdasarkan PDRB	34
9. Persentase Unit IKM (Kiri) Dan Tenaga Kerja IKM (Kanan) Prov. Bali	37
10. Spesialisasi Jenis Usaha IKM Berdasarkan Hasil Indeks Krugman Terhadap Jumlah Unit IKM Di Kawasan Sarbagita Tahun 2023	39
11. Sebaran Konsentrasi Jenis IKM Makanan dan Minuman Berdasarkan Indeks Hoover Ballasa	40
12. Sebaran Konsentrasi Jenis IKM Tekstil dan Pakaian Jadi Berdasarkan Indeks Hoover Ballasa	41
13. Sebaran Konsentrasi Jenis IKM Barang dari Kayu Berdasarkan Indeks Hoover Ballasa	42
14. Ukiran Kayu Untuk Hiasan, Ukiran Kayu Fungsional dan Produk Kursi dari Bambu	43
15. Sebaran Konsentrasi Jenis IKM Percetakan dan Penerbitan Berdasarkan Indeks Hoover Ballasa	44
16. Sebaran Konsentrasi Jenis IKM Batu Bara, Pengilangan Minyak, Bahan Kimia Dasar, Pupuk, Obat/Produk Farmasi, Barang dari Karet dan Plastik Berdasarkan Indeks Hoover Ballasa	45
17. Sebaran Konsentrasi Jenis Ikm Mineral Bukan Logam Berdasarkan Indeks Hoover Ballasa	46
18. Sebaran Konsentrasi Jenis IKM Besi Dan Baja Dasar/Logam Dasar Berdasarkan Indeks Hoover Ballasa	47
19. Gelang dan Bros Cicak Perak Celuk Bali serta Butiran Perak	48

20. Sebaran Konsentrasi Jenis IKM Barang Logam, Komputer/ Elektronik, Komponen Listrik, Mesin Pengolahan, Furnitur, Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Berdasarkan Indeks Hoover Ballasa	49
21. Peta Nilai Local R-Square Jenis IKM Mineral Bukan Logam	60
22. Peta Nilai Parameter Estimasi Dari Daya Tarik Wisata (X3) Terhadap Jenis IKM Mineral Bukan Logam	62
23. Peta Nilai Parameter Estimasi dari Pasar Tradisional (X4) Terhadap Jenis IKM Mineral Bukan Logam	63
24. Peta Nilai Parameter Estimasi dari Bank Umum (X9) Terhadap Jenis IKM Mineral Bukan Logam	64
25. Peta Nilai Local R-Square Jenis IKM Besi Dan Baja	66
26. Peta Nilai Parameter Estimasi dari Pasar Tradisional (X4) Terhadap Jenis IKM Besi dan Baja	67
27. Hasil <i>Local Indicator of Spatial Association</i> (LISA) Setiap Kecamatan di Kawasan Sarbagita Untuk Jenis (A) IKM Makanan dan Minuman; (B) IKM Tekstil dan Pakaian Jadi; (C) IKM Barang Dari Kayu; (D) IKM Percetakan dan Media Penerbitan	69
28. Hasil <i>Local Indicator of Spatial Association</i> (LISA) Setiap Kecamatan di Kawasan Sarbagita Untuk Jenis (E) IKM Bahan Kimia Dasar, Pupuk dan Barang dari Plastik; (F) IKM Produk Mineral Bukan Logam; (G) IKM Besi dan Baja; (H) IKM Barang Dari Logam, Elektronik, Reparasi Kendaraan	70
29. Wilayah Potensi Pengembangan IKM Barang dari Kayu (A); dan IKM Produk Mineral Bukan Logam (B) di Kabupaten Tabanan	77
30. Wilayah Potensi Pengembangan IKM Besi Dan Baja Dasar (A) dan IKM Tekstil dan Pakaian Jadi (B) di Kabupaten Gianyar	79
31. Wilayah Potensi Pengembangan IKM Barang Dan Peralatan dari Logam (A); dan IKM Bahan Kimia Dasar, Pupuk dan Perlengkapan dari Plastik (B) di Kabupaten Badung	80
32. Wilayah Potensi Pengembangan IKM Makanan dan Minuman (A) dan IKM Percetakan Dan Penerbitan (B) Di Kota Denpasar	82



DAFTAR TABEL

Tabel

1.	Kriteria Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri	19
2.	Klasifikasi Industri Berdasarkan ISIC Dan KBLI	19
3.	Penelitian Terdahulu	20
4.	Matriks Hubungan Tujuan Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, dan Output	25
5.	Variabel Dependen dan Variabel Independen	29
6.	Kriteria Rekomendasi Strategi Pengembangan IKM	32
7.	Hasil Uji F Pada Setiap Jenis IKM Terhadap Model Regresi Linear Berganda Full Mode	51
8.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda <i>Backward Elimination</i>	52
9.	Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas Spasial Metode <i>Breusch-Pagan</i>	58
10.	Uji Kesesuaian Model GWR Dengan Pembobot Gaussian	59
11.	Perbandingan Nilai R^2 Dan AICc	59
12.	Hasil Model GWR Terhadap Jenis IKM Mineral Bukan Logam di Kawasan Sarbagita	61
13.	Hasil Model GWR Terhadap Jenis IKM Besi dan Baja di Kawasan Sarbagita	67
14.	Rekomendasi Strategi Pengembangan Jenis IKM di Kawasan Sarbagita	76